

**PENGARUH *FINANCIAL SHENANIGANS* DAN KUALITAS LABA  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2022-2024)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**CHARISTA VANIA HARYANI PUTRI  
NPM 2251031010**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH *FINANCIAL SHENANIGANS* DAN KUALITAS LABA  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2022-2024)**

**Oleh**

**CHARISTA VANIA HARYANI PUTRI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH FINANCIAL SHENANIGANS, KUALITAS LABA, TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024)**

Oleh

**CHARISTA VANIA HARYANI PUTRI**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara indikasi kecurangan keuangan, yang diproksikan oleh *finansial shenanigans*, dan kualitas laba terhadap rasio pembayaran dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022–2024. Penelitian ini dimotivasi oleh pentingnya kualitas informasi keuangan dalam menentukan kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan, dan pemilihan sampel melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *finansial shenanigans* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap DPR, sedangkan kualitas laba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap DPR. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang baik dan arus kas operasi yang kuat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam keputusan pembagian dividen.

**Kata kunci:** *Financial Shenanigans*, Kualitas Laba, *Dividend Payout Ratio*

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF FINANCIAL SHENANIGANS AND EARNINGS QUALITY ON DIVIDEND POLICY (A CASE STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX IN THE 2022-2024 PERIOD)***

**By**

**CHARISTA VANIA HARYANI PUTRI**

*This study was conducted to analyze the relationship between indications of financial fraud, as proxied by financial shenanigans, and earnings quality on the dividend payout ratio (DPR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. This study is motivated by the importance of financial information quality in determining dividend policy. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of financial statements and annual reports, and sample selection through purposive sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results show that financial shenanigans have a significant negative effect on DPR, while earnings quality has a significant positive effect on DPR. These findings indicate that good financial condition and strong operating cash flow influence a company's ability to make dividend distribution decisions.*

**Keywords:** *Financial Shenanigans, Earnings Quality, Dividend Payout Ratio*

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi

: Pengaruh *Financial Shenanigans* dan Kualitas Laba terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024)

Nama Mahasiswa

: Charista Vania Haryani Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2251031010

Program Studi

: S1 Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

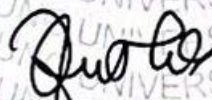
1. **Komisi Pembimbing**



**Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA.**

NIP. 19690811 199802 1001

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**



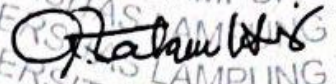
**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**

NIP 19700801 199512 2001

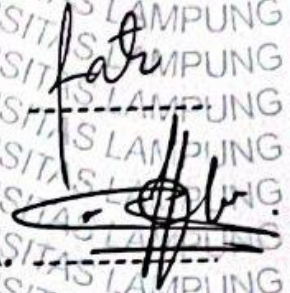
**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua : Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA.**



**Penguji I : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**



**Penguji II : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S., Ak., Ak., CPA.**



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nairoba, S.E., M.Si.**

**NIP. 196606211 99003 1003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Juni 2026**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charista Vania Haryani Putri

NPM : 2251031010

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Financial Shenanigans* dan Kualitas Laba terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2022-2024)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung 15 Juni 2026

Penulis



Charista Vania Haryani Putri

2251031010

## RIWAYAT HIDUP



Charista Vania Haryani Putri atau yang biasanya dipanggil Charista yang lahir di Bandar Lampung pada Senin, 30 Agustus 2004. Penulis merupakan putri tunggal dari pasangan Bapak Hari Widiyanto dan Ibu Endang Pardiyan. Lahir dalam keluarga Kristiani yang berperan aktif dalam kegiatan gereja dan sebagai salah satu anggota Multimedia yang dipercaya untuk mengoperasikan *Vmix (live streaming)* untuk keberlangsungan siaran langsung gereja.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Xaverius 3 Way Halim pada tahun 2010-2016, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Fransiskus Tanjung Karang pada tahun 2017-2020, jenjang pendidikan selanjutnya sekolah menengah atas di SMKK BPK Penabur pada tahun 2020-2022. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Penulis pernah menjadi bagian dari organisasi EBEC sebagai keanggotaan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan.

Segala puji dan syukur yang telah memberikan kesempatan dan memberkati, serta motivasi, dukungan, dan segala hal yang diberikan orang tua sehingga penulis mampu menuntut ilmu, berproses, dan menyelesaikan studi di Universitas Lampung, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga mampu bermanfaat serta berguna bagi penelitian selanjutnya.

## **MOTTO**

"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan"

**(Yesaya 41:10)**

"TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya"

**(Mazmur 34 : 18)**

## **PERSEMBAHAN**

*Sebuah Karya kecilku....*

*Dengan segenap hati kupersembahkan tugas akhir ini kepada :*

### ***Tuhan Yesus Kristus***

*Atas berkat-Nya dalam kehidupanku*

*Atas karunia-Nya dalam keseharianku*

*Atas penyertaannya dalam jalan hidupku*

### ***Kedua Orang Tua (Mama dan Papa)***

*Orang tuaku sebagai tanda baktiku, terimakasih atas segalanya,  
doa, kasih sayang, pengorban, semangat dan keikhlasannya.*

### ***Bapak Ibu Guru dan Dosen***

*terima kasih atas ilmu dan proses yang telah diberikan*

### ***Sahabat-Sahabatku***

*Terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat dan  
sumber keceriaan pada setiap hari-hariku*

***Almamaterku tercinta, Universitas Lampung,***

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan penyertaan-Nya, sehingga tugas akhir dengan judul “Pengaruh Financial Shenanigans, Kualitas Laba, Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024)” mampu diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat kesarjanaaan (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

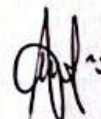
1. Bapak Hari Widiyanto dan Ibu Endang Pardiyani, orang tua ku yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, doa, dan segala bantuan materi serta rohani kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., CA. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, masukkan, bimbingan, kritik, dan saran yang membangun sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir. Semoga ilmu bermanfaat yang diberikan dapat berguna dikemudian hari.
6. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. dan Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik, juga semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu dan bekal masa depan yang bermanfaat dalam kehidupan, serta Staff yang selalu membantu proses perjalanan tugas akhir ini.
8. Cecillia Frederica Yulius dan Tevy Vaneskhan, sahabatku yang menemaniku dari SMP hingga saat ini yang sudah seperti saudara. Terima kasih kalian selalu mendukung, menemani dalam posisi terendahku, dan segala kenangan yang menyenangkan itu. Tetap jadi temanku selalu yaa dan semoga cita-cita traveling kita tercapai.
9. Meike Christintia Putri, Dinda Ayu Ningtyas, Ridha Rizqika, sahabatku yang menemani dari PKKMB hingga saat ini, kalian terseruuu. Terima kasih ya sudah mendengarkan segala keluh kesah ku, dan terimakasih sudah menemani perjalanan kuliah yang menyenangkan ini. Tetap jadi teman mabar *roblox*ku yaa, ayoo main GAG, Muncak, dan map-map seru lainnya.
10. Helnisa, Kak Pandu, Jerico selaku teman seperjuangan, teman-teman sebimbangan ku yang saling menemani dalam suka dan duka,
11. Ce Dewi, ceceku yang selalu ada ketika bimbang, gelisah, dan *nge-stuck*. Terima kasih ya ce, selalu disampingku dan menyemangatiku.
12. Jeongwoo, Haechan, Wonwoo, Martinn
13. Seluruh teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2022 Universitas Lampung. Terima kasih atas bantuan, motivasi, dan hal-hal baik lainnya selama awal penulis berkuliah hingga menyelesaikan tugas akhir ini
14. Semua pihak yang telah membanti dalam penyusunan tugas akhir

Penulis berharap agar skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 15 Juni 2026

Penulis,



Charista Vania Haryani Putri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>1</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
1.1. Latar Belakang .....	2
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Landasan Pustaka .....	9
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i> (Teori Pemangku Kepentingan).....	9
2.1.2. <i>Financial Shenanigans</i> (Schilit, 2018).....	11
2.1.3. Kualitas Laba .....	12
2.1.4. Kebijakan Dividen .....	12
2.1.5. Definisi Variabel.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu.....	16
2.3. Kerangka Konseptual .....	19
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	20
2.4.1. Pengaruh <i>Finansial Shenanigans</i> terhadap Kebijakan Dividen .....	20
2.4.2. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kebijakan Dividen .....	22
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
3.2. Populasi dan Sampel .....	24
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	25
3.4. Teknik Analisis Data.....	26
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	26

3.4.2. Uji Asumsi Klasik .....	26
3.4.3. Koefisien Determinasi.....	28
3.4.4. Analisis Regresi Berganda .....	29
3.4.5. Uji Hipotesis .....	29
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5.1. Variabel Dependen .....	30
3.5.2. Variabel Independen.....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	34
4.2 Analisis Data .....	35
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	35
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi.....	45
4.2.5. Pengujian Hipotesis .....	45
4.3. Pembahasan .....	47
4.3.1 <i>M-Beneish</i> Berpengaruh Terhadap DPR.....	47
4.3.2 Kualitas Laba Berpengaruh Terhadap DPR.....	48
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
5.1. Simpulan .....	50
5.2. Keterbatasan .....	51
5.3. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4 1. Kriteria Pemilihan Model.....	35
Tabel 4 2. Deskriptif Statistik.....	36
Tabel 4 3. Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4 4. Hasil Uji Multikolinearitas .....	40
Tabel 4 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	41
Tabel 4 6. Hasil Autokorelasi .....	42
Tabel 4 7. Hasil Analisis Linear Berganda.....	43
Tabel 4 8. Uji Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4 9. Pengujian Hipotesis.....	46

## DAFTAR GAMBAR

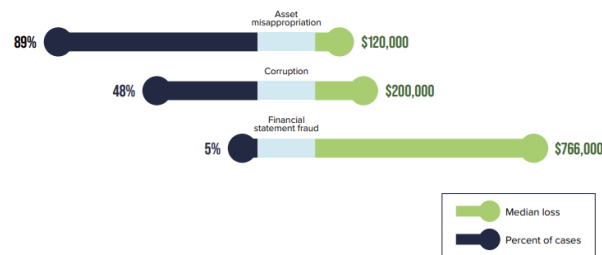
Gambar 1 1. Persentase tiga kategori fraud di Indonesia 2024.....	3
Gambar 1 2. Jumlah Kasus dan Median Kerugian Fraud di Berbagai Industri .....	4
Gambar 2 1. Kerangka Konseptual .....	20

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada praktik bisnis, pertanggungjawaban laporan keuangan yaitu satu dari lainnya cara menilai kinerja dan kondisi perusahaan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Seiring dengan perkembangan teknologi penyusunan laporan keuangan semakin mudah dilakukan melalui adanya berbagai aplikasi akuntansi yang bertujuan semua informasi yang disajikan lebih akurat. Namun dalam praktiknya, informasi laporan keuangan tidak selalu menggambarkan bagaimana perusahaan saat kondisi nyatanya.

Tekanan untuk mempercantik kinerja di mata investor akan mendorong dan mendasari manajemen melakukan praktik manipulasi laporan keuangan yang dikenal sebagai *financial shenanigans*. Menurut (Schilit, Howard M.; Perler 2010), *Financial Shenanigans* merupakan tindak kecurangan untuk mengubah informasi laporan keuangan, tentu dilakukan oleh manajemen perusahaan. Praktik ini berpotensi menurunkan keandalan informasi keuangan dan menyesatkan pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan penting, termasuk penetapan kebijakan dividen, sehingga dapat menimbulkan risiko kerugian dan permasalahan hukum di kemudian hari.



Gambar 1.1. Persentase tiga kategori fraud di Indonesia 2024

Source : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2024

Berdasarkan (Examiners 2024) laporan ACFE (2024), kasus fraud diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu *asset misappropriation*, *corruption*, dan *financial statement fraud* dengan persentase kejadian dan median kerugian yang berbeda-beda. *Asset misappropriation* yaitu jenis *fraud* yang paling sering terjadi, mencakup 89% dan memiliki median kerugian terendah sebesar \$120.000. Sementara itu, *corruption* terjadi pada 48% kasus, dengan kerugian menengah sebesar \$200.000.

Adapun *financial statement fraud* merupakan jenis *fraud* yang paling jarang ditemukan dan paling kecil hanya 5% namun menimbulkan kerugian paling besar dengan median sebesar \$766.000. Hal ini menjadi perhatian penting karena laporan keuangan yaitu informasi penting dan utama manajemen, investor, kreditor, dan regulator, ketika menetapkan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang mampu menilai kewajaran laporan keuangan seperti *Beneish M-Score* dan kualitas laba yang relevan ketika menetapkan keputusan, salah satunya kebijakan dividen.

Berbagai keputusan berasal dari laporan keuangan, satu dari berbagai keputusan penting yang pasti diputuskan oleh manajemen perusahaan yaitu kebijakan dividen. Hal ini berkaitan langsung dengan pembagian laba kepada pemegang saham. Dividen tidak berfokus saja dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, namun dapat juga menjadi petunjuk bagaimana membangun kepercayaan investor terhadap prospek usaha ke depan. Dividen akan ditetapkan berdasarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan yang benar benar berasal dari keuntungan setelah dikurangi pajak, hal ini termuat jelas dalam informasi laporan keuangan perusahaan. Dengan itu laporan keuangan menjadi dasar utama dalam

menentukan besaran dividen yang kemudian disahkan dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun, apabila laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan tidak menggambarkan kondisi nyatanya maka kebijakan dividen yang dihasilkan menjadi tidak tepat (Survival et al. 2023).

Dalam penetapan kebijakan dividen, kualitas informasi keuangan mempunyai peran yang sangat penting, terutama pada kualitas laba dan arus kas operasi. Kualitas laba menggambarkan seberapa baik perusahaan memperoleh laba dalam laporan keuangan dan bagaimana kinerja perusahaan tercermin secara nyata. Salah satu bentuk praktik seperti penggunaan estimasi akuntansi yang terlalu agresif dapat menurunkan kualitas laba dan informasi kurang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, termasuk pembagian dividen.

Dalam mengenali indikasi awal manipulasi laporan keuangan secara lebih luas, penelitian ini juga memanfaatkan *Beneish M-Score* sebagai alat analisis. *Beneish M-Score* adalah model deteksi dengan menggabungkan sejumlah rasio keuangan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya manipulasi laba.



Gambar 1 2. Jumlah Kasus dan Median Kerugian Fraud di Berbagai Industri  
Source : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2024

Bersumber pada kategori *fraud* paling merugikan yaitu *financial statement fraud* pada laporan keuangan, penting untuk melihat lebih jauh sektor industri yang rentan terhadap berbagai jenis *fraud* tersebut, salah satunya adalah industri

manufaktur. Menurut Examiners (2024) laporan ACFE (2024) pada gambar 1.2 industri manufaktur menempati posisi krusial, yaitu berada pada peringkat kedua dalam jumlah kasus (175 kasus) dan ketiga dalam median kerugian (\$267.000).

Dalam konteks industri manufaktur, kompleksitas proses bisnis, tekanan target produksi, bertanggung jawab mempertahankan citra baik kinerja keuangan, sehingga dalam beberapa kasus yang terjadi manajemen sering melakukan berbagai teknik manipulatif dalam penyajian laporan secara sistematis dalam bentuk *financial shenanigans*. Praktik penyimpangan ini menjadi penting untuk diteliti karena berpotensi menjadi *financial statement fraud* yang berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan oleh pihak eksternal.

Sebagai contoh nyata seperti Perusahaan Indofarma merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang melakukan praktik manipulasi. Praktik ini memberikan kerugian besar bagi negara, dan ditemukan bukti kecurangan perubahan laporan keuangan dengan potensi kerugian mencapai Rp 371,8 miliar. Dalam hal manipulasi, PT Indofarma bukanlah kasus yang baru, di tahun 2004 indikasi manipulasi pernah terjadi dan sudah dikenai denda sebesar Rp500 juta. Dan kembali terulang berkisar tahun 2020-2023, BPK kembali menemukan adanya penyimpangan penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, dan pencatatan fiktif. Oleh karena itu, kasus PT. indofarma memperkuat bahwa industri manufaktur memiliki kerentanan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam mengidentifikasi indikasi awal kecurangan *financial shenanigans* sebelum berkembang menjadi *financial statement fraud* yang berdampak besar.

Dilain sisi, kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh kondisi laba dan arus kas perusahaan. Apabila terjadi manipulasi dalam laporan keuangan, maka informasi laba dan arus kas yang menjadi dasar penentuan dividen tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Hal ini berpotensi menyebabkan kebijakan dividen yang diambil tidak selaras dengan kemampuan riil perusahaan. Sehingga melalui berbagai kasus yang pernah terjadi dan secara

teori sektor manufaktur menjadi relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan *financial shenanigans* dan kualitas laba terhadap kebijakan dividen.

Dengan itu kesimpulan yang dapat ditarik bahwa kasus manipulasi (kecurangan) laporan keuangan di Indonesia seperti PT. Indofarma menunjukkan bahwa praktik *financial shenanigans* tidak selalu mudah terdeteksi secara langsung dan dapat dilakukan melalui berbagai cara dalam menyajikan kinerja keuangan yang terlihat tidak sama atau lebih baik dari kondisi kenyataannya. Praktik manipulasi tersebut bukan hanya berdampak bagi informasi keuangan saja, melainkan berdampak pada kualitas dan pengambilan keputusan strategis seperti kebijakan dividen. Tentunya ketika laporan keuangan yang menjadi dasar penentuan dividen tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, dan timbul banyak kerugian pihak terkait.

Sehingga diperlukan indikator dan alat analisis yang mampu mengidentifikasi indikasi awal manipulasi laporan keuangan sebelum berkembang menjadi *financial statement fraud*. Dalam konteks ini, indikasi praktik *financial shenanigans* dianalisis melalui *Beneish M-Score* dan kualitas laba sebagai proksi yang relevan dalam mengetahui kelayakan tingkat informasi dalam laporan keuangan. Tetapi, keterkaitan indikasi laporan keuangan dan kebijakan dividen masih jarang dibahas secara khusus, terutama pada perusahaan dengan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Kemudian metode penelitian yang diterapkan yaitu Metode Kuantitatif, dengan menganalisis data laporan keuangan selama beberapa tahun terakhir untuk melihat pola-pola yang mengindikasikan adanya kecurangan pada laporan keuangan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam penjelasan latar belakang, penelitian ini memfokuskan pada beberapa permasalahan yang harus dianalisis terkait pengaruh *finansial shenanigans* dan kualitas laba terhadap kebijakan dividen dalam perusahaan

manufaktur. Dehingga penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *financial shenanigans* yang diukur dengan *Beneish M-Score* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui indikasi pengaruh *financial Shenanigans* yang diukur dengan *Beneish M-Score* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024
2. Mengetahui indikasi pengaruh kualitas laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini ditargetkan memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan berbagai sumber dan analisis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta memperluas literatur mengenai manipulasi informasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kebijakan dividen dipandang sebagai bentuk pengembalian kepada pemegang saham, sehingga manipulasi laporan keuangan dapat memengaruhi kebijakan tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada citra perusahaan dan pasar modal. Penelitian ini juga membuka ruang bagi studi selanjutnya terkait hubungan antara praktik manipulasi laporan keuangan dan perubahan kebijakan dividen.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan berbagai sumber dan analisis yang dilakukan, akan menjadi pertimbangan investor dan pihak eksternal lainnya ketika menilai bagaimana kualitas informasi laporan keuangan sebenarnya. Dapat dilihat pada kualitas kebijakan dividen perusahaan, serta dari bagaimana perusahaan tersebut menghindari dalam pengambilan keputusan yang dianggap keliru akibat manipulasi laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Selanjutnya dapat memberikan wawasan bagi masyarakat luas khususnya yang baru memulai berinvestasi dalam mendeteksi manipulasi tersebut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Pustaka

#### 2.1.1. Teori *Stakeholder* (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori *Stakeholder*, yang dikembangkan dan diperkenalkan dalam buku *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh (Freeman, 2004). Teori *Stakeholder* kerangka kerja yang menggambarkan hubungan antara individu atau kelompok yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan dan berpotensi berdampak pada operasinya (Izazi, 2022). Pandangan tanggung jawab perusahaan ada sejak awal tahun 1970-an dan disebut sebagai teori *Stakeholder*. Sederhananya, teori ini melingkupi kebijakan-kebijakan dan praktik perusahaan yang melibatkan interaksi pihak terkait, nilai-nilai organisasi, kepatuhan terhadap peraturan hukum, penghormatan terhadap masyarakat serta lingkungan, serta komitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Teori *Stakeholder* menyatakan bagaimana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, namun perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor, kreditur, pemerintah, atau semua pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Kebutuhan dan harapan para stakeholder tersebut dipengaruhi oleh kemampuan keberlanjutan perusahaan. Dengan itu, perusahaan perlu menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan transparan sebagai dasar pengambilan dan penilaian mengenai dasar keputusan bagi para pemangku kepentingan. Dalam teori *stakeholder*, laporan keuangan menjadi sarana utama perusahaan untuk menjaga dan mempertahankan kepercayaan *stakeholder*. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan, kemampuan

menghasilkan laba, serta kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Sehingga, kualitas informasi keuangan yang rendah dapat menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan dan menurunkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Keterkaitan teori *stakeholder* dengan *financial shenanigans* dapat dijelaskan melalui praktik manipulasi informasi keuangan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Tujuan dari adanya praktik manipulasi atau salah satu tindakan manipulasi laporan keuangan untuk mengubah dan memperindah kinerja perusahaan sehingga terlihat lebih baik di mata *stakeholder*. Tentu tindakan ini dapat menyesatkan investor dan pemegang saham dalam menilai bagaimana kemampuan perusahaan tersebut untuk membayarkan dividennya. Ketika *stakeholder* memperoleh informasi yang tidak andal, keputusan investasi maupun ekspektasi pembagian dividen akan tidak tepat. Dengan itu, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semakin tinggi indikasi finansial shenanigans, semakin besar potensi menurunnya kepercayaan *stakeholder* terhadap kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan.

Selain itu teori *stakeholder* juga menjelaskan terkait pentingnya kualitas laba sebagai indikator kualitas informasi keuangan. Kualitas laba tersebut dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didukung oleh aktivitas operasional yang nyata, sehingga informasi laba yang disajikan dan dilaporkan menjadi lebih dipercaya oleh *stakeholder*. Investor cenderung menggunakan informasi laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penilaian perusahaan dalam membagikan dividen secara berkelanjutan. Semakin tinggi kualitas laba perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap kondisi keuangan perusahaan, serta semakin besar keyakinan bahwa dividen dibagikan tersebut berasal dari kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Sehingga Kualitas laba yang tinggi diindikasikan akan mendorong kebijakan dividen yang lebih stabil dan dapat dipercaya oleh *stakeholder*.

### 2.1.2. *Financial Shenanigans* (Schilit, 2018)

*Financial Shenanigans* adalah tindakan manajemen yang melanggar ketentuan dengan tujuan untuk menyesatkan investor mengenai kinerja perusahaan (Schilit, Howard M.; Perler, Jeremy; Engelhart 2018). Hal ini tentu dilakukan untuk memberikan pengaruh juga mengubah keputusan, dan bagaimana pembaca melihat serta menilai setelah mempertimbangkan berbagai fakta-fakta yang telah disajikan. *Financial Shenanigans* merupakan bagian dari jenis kecurangan (*fraud*) yaitu *financial statement fraud*.

Penipuan laporan keuangan tersebut yaitu kesengajaan melakukan manipulasi laporan keuangan melalui penghilangan serta kesalahan saji laporan keuangan untuk menciptakan informasi yang salah tentang kondisi keuangan perusahaan. Manipulasi tersebut mungkin juga melibatkan transaksi nyata yang secara tidak langsung mempengaruhi laporan keuangan. Tujuan dari *financial shenanigans* atau *fraudulent financial statements* adalah untuk menyesatkan pengguna dengan menggambarkan kinerja yang unggul untuk menarik investor atau dengan mengaburkan kinerja untuk membatasi kewajiban pajak. (Schilit, Howard M.; Perler, Jeremy; Engelhart 2018)

Praktik *financial shenanigans* menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi kurang andal karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, maupun stakeholder lainnya berpotensi mengambil keputusan yang kurang tepat berdasarkan informasi yang telah dimanipulasi. Oleh karena itu, *financial shenanigans* menjadi salah satu perhatian penting dalam analisis laporan keuangan karena dapat memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disajikan perusahaan.

### 2.1.3. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keandalan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi laba menjadi perhatian utama bagi investor, kreditur, maupun pihak berkepentingan lainnya karena sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Dechow and Schrand (2009) kualitas laba mencerminkan kemampuan laba dalam menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya serta kemampuannya dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Laba yang berkualitas menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan didukung oleh aktivitas operasional yang nyata dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Sebaliknya, laba yang berkualitas rendah dapat mengindikasikan adanya kebijakan akuntansi tertentu atau tindakan oportunistik manajemen yang menyebabkan informasi laba tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Dalam perspektif *teori stakeholder*, kualitas laba memiliki peran penting karena stakeholder membutuhkan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan. Semakin tinggi kualitas laba yang disajikan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan stakeholder terhadap informasi yang dipublikasikan. Dengan demikian, kualitas laba dapat menjadi indikator penting dalam menilai transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan.

### 2.1.4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen mengacu pada keputusan perusahaan terkait proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan bagian laba yang akan ditahan untuk mendukung kebutuhan operasional maupun investasi perusahaan di masa mendatang (Fahmi 2020) kebijakan dividen merupakan

keputusan yang berkaitan dengan penentuan persentase laba bersih yang akan didistribusikan kepada pemegang saham serta persentase laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi salah satu keputusan keuangan yang penting karena berkaitan dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

Dalam praktiknya, laba bersih sering digunakan sebagai dasar utama dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Secara umum, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk membagikan dividen dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah. Dengan demikian, informasi laba menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan.

Bagi investor, kebijakan dividen tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga menggambarkan komitmen perusahaan dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, keputusan pembagian dividen harus didasarkan pada kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar informasi yang diterima investor dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, kebijakan dividen menjadi salah satu informasi penting yang mendapat perhatian dari berbagai pihak, khususnya investor dan pemegang saham.

#### **2.1.5. Definisi Variabel**

Definisi variabel diperlukan untuk memberikan batasan dan pemahaman yang jelas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya definisi variabel, setiap konsep yang diteliti dapat dipahami secara lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian serta landasan teori yang digunakan. Oleh karena itu, *Financial Shenanigans*, Kualitas Laba, dan Kebijakan Dividen perlu dijelaskan secara lebih spesifik agar tidak menimbulkan perbedaan interpretasi dalam proses

penelitian. Adapun definisi masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. *Financial Shenanigans***

*Financial Shenanigans* dalam penelitian ini diidentifikasi menggunakan *Beneish M-Score* yang dikembangkan oleh ((M Beneish 1999). *Beneish M-Score* merupakan model statistik yang digunakan untuk mendeteksi indikasi manipulasi laba melalui analisis berbagai rasio keuangan perusahaan. Model ini tidak digunakan untuk membuktikan terjadinya kecurangan secara langsung, melainkan sebagai alat pendeteksi awal (red flag) terhadap kemungkinan adanya praktik manipulasi dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan nilai *Beneish M-Score* lebih besar dari -2,22 dikategorikan berpotensi melakukan manipulasi laba, sedangkan perusahaan dengan nilai M-Score kurang dari atau sama dengan -2,22 dikategorikan tidak menunjukkan indikasi manipulasi.

Menurut Beneish (2004), *Beneish M-Score* tersusun atas delapan rasio keuangan yang digunakan untuk mengidentifikasi pola manipulasi laba, yaitu Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA). Kombinasi rasio tersebut digunakan karena indikasi manipulasi laba umumnya tidak hanya terlihat dari satu akun tertentu, melainkan dari pola perubahan beberapa akun dalam laporan keuangan secara bersamaan.

**b. *Kualitas Laba***

Kualitas laba yaitu laba yang ditampilkan perusahaan menjelaskan kondisi ekonomi nyatanya, serta dapat digunakan secara andal oleh ketika pengambilan keputusan oleh pihak pihak terkait. Menurut (Dechow and Schrand 2009) kualitas laba memiliki kaitan dengan bagaimana keandalan laba tersebut yang akan mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya, dan memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Sehingga dapat dikatakan laba dengan kualitas yang

tinggi merupakan laba yang berkelanjutan (*sustainable*), didukung oleh arus kas, dan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh manipulasi akuntansi. Sedangkan laba yang berkualitas rendah maka ditandai dengan komponen akrual tinggi, fluktuasi laba secara tidak wajar, dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pemenuhan kepentingan manajemen jangka pendek.

Kualitas laba tidak diatur secara nyata dan khusus dalam suatu peraturan tersendiri, namun dalam konteks Indonesia prinsip-prinsip yang mendukung kualitas laba tercermin dalam (Ikatan Akuntan Indonesia 2022) PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang menekankan penyajian laporan keuangan secara wajar, relevan, dan andal. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia mendorong transparansi serta keterbukaan informasi guna memastikan laporan keuangan dapat digunakan secara optimal oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kualitas laba memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang andal bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin tinggi kualitas laba yang disajikan perusahaan, semakin besar tingkat kepercayaan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebaliknya, laba yang berkualitas rendah dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan karena informasi yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, keputusan investasi, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kebijakan dividen secara berkelanjutan.

### **c. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan bagian laba yang akan ditahan untuk mendukung kebutuhan operasional maupun investasi perusahaan di masa mendatang. Menurut Fahmi (2020), kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penentuan persentase laba bersih

yang akan didistribusikan kepada pemegang saham serta persentase laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi salah satu keputusan keuangan yang penting karena berkaitan dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

Kebijakan dividen sering menjadi perhatian investor karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat diartikan juga sebagai keputusan yang berkaitan dengan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham serta penentuan jumlah laba yang akan ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Keputusan tersebut perlu mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan agar keseimbangan antara kebutuhan investasi dan harapan pemegang saham dapat terjaga.

Dalam perspektif *teori stakeholder*, kebijakan dividen mencerminkan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham sebagai salah satu pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan. Informasi mengenai pembagian dividen dapat digunakan investor untuk menilai prospek dan stabilitas perusahaan, sehingga keputusan dividen perlu didasarkan pada informasi keuangan yang andal dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi salah satu indikator yang penting dalam menilai hubungan antara perusahaan dan pemegang saham.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan untuk memahami perkembangan kajian, mengidentifikasi persamaan, perbedaan hasil penelitian, dan menemukan research gap agar menjadi gambaran dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian terdahulu bukan hanya menggambarkan hasilnya, melainkan mengenai variabel dan metode penelitiannya sehingga dapat menjadi referensi dalam penyusunan dan pengembangan penelitian yang dilakukan. Dengan itu,

berikut tabel penelitian terdahulu yang menyajikan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

*Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu*

No.	Judul	Data dan Alat Analisis	Hasil
1	<p><b>Judul :</b> Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia</p> <p><b>Penulis :</b> Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, Lesta Mega Evi Afifa, Oktaviani Ari Wardhaningrum</p> <p><b>Tahun :</b> 2023</p>	<p><b>Data:</b> Laporan keuangan dan Laporan tahunan pada perusahaan dengan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) selama periode 2022-2024</p> <p><b>Alat:</b> Pengujian Teknik Beneish M-Score</p>	<p>Studi ini menjelaskan Model M-Score Beneish yang digunakan untuk mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan melalui delapan komponen rasio keuangan. Melalui perhitungan tersebut ditemukan indikasi perusahaan manufaktur yang melakukan indikasi manipulasi, walaupun tidak mengatakan secara langsung akan berdampak pada dividen, namun peneliti menampilkan perubahan perubahan kebijakan dan keputusan dengan adanya manipulasi laporan keuangan tersebut.</p>
2	<p><b>Judul :</b> Detecting financial shenanigans: Applying Beneish M Score</p> <p><b>Penulis :</b> Dr. Mamta Hindocha, Dr. Jayesh K Pandya</p>	<p><b>Data:</b> Laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor farmasi teratas di India yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-20224</p> <p><b>Alat:</b> Pengujian Beneish M-Score</p>	<p>Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan perusahaan yang diikuti sertakan beberapa melakukan indikasi manipulasi pada periode tertentu, kemudian peneliti menggunakan pengukuran Beneish M-Score. Begitu juga dengan penelitian sebelumnya penelitian ini tidak secara langsung menyebutkan bahwa berpengaruh terhadap</p>

	<b><u>Tahun :</u></b> 2023		kebijakan dividen, namun berpengaruh terhadap keputusan dan kebijakan yang diambil perusahaan.
3	<b><u>Judul :</u></b> The Relationship between Dividend Policy and Earnings Quality: The Role of Accounting Information in Indonesia's Capital Market  <b><u>Penulis :</u></b> Muljanto Siladjaja, Yuli Anwar, and Ismulyana Djan  <b><u>Tahun :</u></b> 2022	<b><u>Data:</u></b> Laporan keuangan dan Laporan tahunan pada perusahaan dengan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) selama periode 2015-2020  <b><u>Alat:</u></b> Pengujian Moderated Multiple Regression	Pada penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi berhubungan positif dengan kebijakan dividen yang stabil di pasar modal Indonesia. Kebijakan dividen berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi akuntansi. Dengan demikian, kualitas laba dan kebijakan dividen bersama-sama menjadi sinyal penting bagi nilai pasar perusahaan.
4	<b><u>Judul :</u></b> Do banks engage in earnings management? The role of dividends and institutional factors  <b><u>Penulis :</u></b> Mamiza Haq, Steven Ongena, Juying Pu, Eric K.M. Tan  <b><u>Tahun :</u></b> 2024	<b><u>Data:</u></b> Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan (seluruh dunia)  <b><u>Alat:</u></b> Pengujian Hierarchical Linear Model	Penelitian ini mengungkapkan bahwa bank dengan pembayaran dividen tinggi cenderung mengurangi praktik manipulasi. Kebijakan dividen juga memiliki fungsi sebagai sinyal yang meningkatkan kualitas laba dan mengurangi masalah dalam perusahaan.

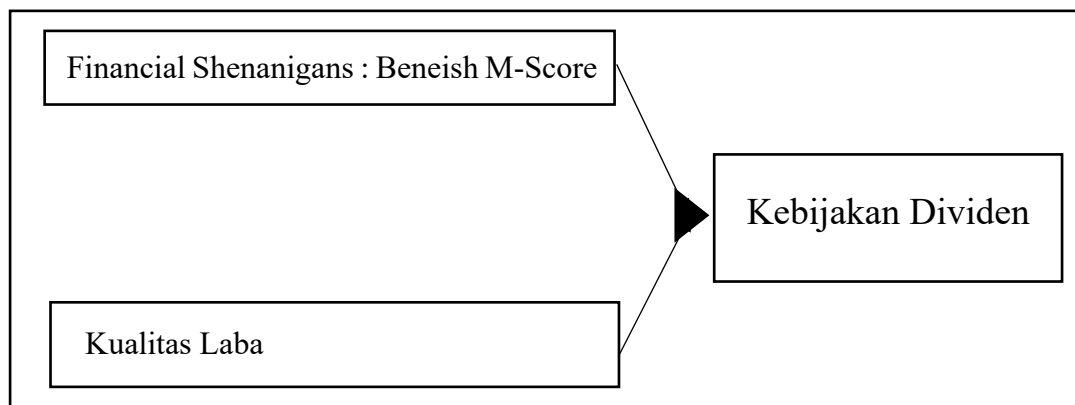
Sumber : Data diolah (2025)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran penelitian ini dibangun berdasarkan maraknya fenomena kecurangan (*fraud*) di Indonesia, salah satunya berupa kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan data *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk fraud yang dapat menyesatkan pengguna informasi keuangan. Praktik tersebut sering disebut sebagai *financial shenanigans*, yaitu tindakan manipulasi yang dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan yang berbeda dari keadaan sebenarnya. *Financial shenanigans* berpotensi memengaruhi kualitas informasi keuangan yang akan digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. *Financial shenanigans* merupakan praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan keadaan sebenarnya. Indikasi praktik tersebut dapat dianalisis menggunakan *Beneish M-Score* sebagai alat pendeteksi awal adanya manipulasi laba dalam laporan keuangan.

Selain *financial shenanigans*, kualitas laba juga menjadi faktor penting dalam menilai keandalan informasi keuangan perusahaan. Laba yang berkualitas tinggi mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor. Sebaliknya, laba yang berkualitas rendah dapat menimbulkan kesalahan interpretasi terhadap kinerja perusahaan karena informasi yang disajikan kurang mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Informasi laba yang andal memiliki peran penting dalam penentuan kebijakan dividen karena keputusan pembagian dividen umumnya didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, praktik *financial shenanigans* yang berpotensi menurunkan keandalan informasi keuangan serta kualitas laba yang dihasilkan perusahaan diduga dapat memengaruhi kebijakan dividen. Berdasarkan hubungan tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh *financial shenanigans* dan kualitas laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**Gambar 2 1.** Kerangka Pikiran

## 2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya serta didukung oleh teori dan hasil riset terdahulu, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

### 2.4.1. Pengaruh *Finansial Shenanigans* terhadap Kebijakan Dividen

*Financial Shenanigans* merupakan berbagai praktik manipulasi yang dilakukan dalam laporan keuangan dengan tujuan memperindah kinerja suatu perusahaan, seperti pada pengakuan pendapatan yang belum terealisasi, pengakuan beban sebagai biaya, dan banyak lainnya. Praktik tersebut dapat menimbulkan laba yang sudah dilaporkan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya. Dengan itu *Beneish M-Score* digunakan sebagai alat pendeteksi kemungkinan adanya indikasi kecurangan laba menggunakan delapan rasio keuangan, termasuk berkaitan dengan pengakuan penjualan dan pendapatan.

Sesuai dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan dan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan wajib disajikan sesuai ketentuan, secara wajar dan mencerminkan kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan. Praktik *finansial shenanigans* tercermin melalui pengukuran *Beneish M-Score* yang menunjukkan terdapat potensi manipulasi laba sehingga memungkinkan informasi laba tidak relevan serta banyak menyesatkan pengguna

laporan keuangan, termasuk ketika keputusan kebijakan pembagian dividen disahkan.

Manipulasi laba tercermin dalam *financial shenanigans* akan berpotensi mempengaruhi keputusan dan kebijakan pembagian dividen perusahaan. Manipulasi tersebut dapat tercermin melalui perhitungan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai penentu pembagian dividen perusahaan, sehingga laba yang disajikan dengan tidak wajar berpengaruh terhadap dividen tersebut. Maka penting untuk memastikan informasi terkait laba sesuai kondisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan tanpa dipercantik. Perusahaan yang melakukan *financial shenanigans* cenderung melaporkan laba lebih tinggi, sehingga mendorong pembagian dividen yang lebih besar meskipun tidak didukung oleh arus kas yang sesuai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak *financial shenanigans* terhadap kebijakan dividen. Menurut hasil penelitian Putu et al. (2023) menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* efektif dalam mengidentifikasi praktik manipulasi laba, di mana manipulasi tersebut dapat menyebabkan laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk membayar dividen yang lebih tinggi karena laba tampak meningkat.

Namun, berbeda dengan penelitian menurut Hindocha and Pandya (2024) yang menjelaskan bahwa manipulasi adalah praktik yang menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak didukung oleh arus kas yang cukup, yang dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Berdasarkan dua perspektif tersebut, penelitian ini mengarah pada hipotesis hubungan negatif, mengingat kebijakan dividen pada dasarnya lebih dipengaruhi oleh kapasitas arus kas aktual perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi indikasi kecurangan keuangan, semakin besar kemungkinan hal itu menyebabkan penurunan kebijakan dividen perusahaan.

**H1 : *Financial shenanigans* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen**

#### **2.4.2. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kebijakan Dividen**

Beban merupakan elemen penting dalam aktivitas perusahaan, yang berhubungan langsung dengan laba bersih. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2022), beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang diakibatkan oleh penurunan aset atau timbulnya kewajiban, sehingga berdampak kepenurunan ekuitas perusahaan. Beban hanya dapat diakui jika transaksi yang mendasarinya dapat diukur secara akurat baik melalui penurunan aset maupun peningkatan kewajiban dan dicatat serta dilaporkan menggunakan prinsip pencocokan langsung dengan akun terkait.

Namun, dalam praktiknya, pengakuan beban sering kali menjadi sarana manajemen dalam melakukan penyesuaian atau memperindah laba, seperti dengan menunda pengakuan beban atau mengalihkan beban tersebut pada periode berikutnya. Praktik tersebut dapat menyebabkan laba bersih yang dilaporkan tidak sejalan dengan arus kas operasi perusahaan. Ketidaksesuaian dan perbedaan terkait laba bersih dan arus kas operasi menggambarkan rendahnya kualitas laba, karena arus kas yang nyata harus dapat mendukung laba yang berkualitas tinggi.

Kualitas laba dapat diukur melalui rasio arus kas operasi terhadap laba bersih. Rasio yang tinggi menggambarkan bahwa laba terutama didukung oleh penerimaan kas aktual. Sebaliknya, rasio yang rendah menggambarkan laba lebih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi daripada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas. Perusahaan dengan kualitas laba tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih stabil untuk mendistribusikan dividen, sementara perusahaan dengan kualitas laba rendah dapat mengurangi atau menunda distribusi dividen, meskipun laba yang dilaporkan tampak tinggi.

Sesuai penelitian sebelumnya, mengatakan rendahnya kualitas laba mencerminkan lemahnya kualitas pelaporan keuangan dan dapat memengaruhi kebijakan dividen (Muljanto Siladjaja, Yuli Anwar, 2022). Kemudian menurut penelitian Haq et al. (2024) menyebutkan bahwa dividen yang lebih tinggi secara spesifik berkaitan dan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, kualitas

laba yang diukur menggunakan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

**H2: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen**

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas atau yang disebut dengan hubungan sebab akibat yang menjelaskan hubungan antara pengaruh dua variabel ataupun lebih. Dengan variabel independen yaitu *Financial Shenanigans* (X1), dan Kualitas Laba (X2), terhadap variabel dependen kebijakan dividen (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data numerik dari laporan keuangan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2022-2024. Sektor manufaktur dipilih karena survei kecurangan oleh Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat Indonesia (ACFE) menunjukkan potensi kecurangan yang tinggi di industri ini, yang memengaruhi keputusan investor setiap tahunnya.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) adalah populasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan 3 tahun atau dalam periode 2022-2024, berjumlah 213 perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan menyediakan laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs websit [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti.

Berikut adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2022-2024.

- b. Perusahaan manufaktur yang secara teratur menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2022-2024.
- c. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menyusun laporan keuangan tahunan dalam Rupiah (IDR) sepanjang periode penelitian.
- d. Perusahaan yang laporan tahunannya memuat data lengkap terkait variabel penelitian (dividen).

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa laporan keuangan dan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan. Data diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan serta situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

#### **a. Studi Pustaka (*Library Research*)**

Menurut Sugiyono, tinjauan pustaka adalah studi teoretis, karya referensi, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang relevan dengan situasi sosial yang sedang diteliti. Tinjauan pustaka ini melibatkan pengumpulan informasi dan data dari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian diperoleh dari buku panduan, jurnal, internet, dan sumber ilmiah lainnya.

#### **b. Studi Lapangan (*Field Research*)**

Menurut Sugiono (2018) tinjauan pustaka adalah studi teoretis, karya referensi, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang relevan dengan situasi sosial yang sedang diteliti. Tinjauan pustaka ini melibatkan pengumpulan informasi dan data dari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian diperoleh dari buku panduan, jurnal, internet, dan sumber ilmiah lainnya.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*), metode ini digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27.

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif merupakan salah satu metode analisis data yang akan memberikan gambaran data secara deskriptif sehingga dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range kurtosis* dan *skewness* (kemence distribusi) (Imam Ghozali, 2018). Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data ke dalam bentuk tabulasi dengan menampilkan seluruh proses data sehingga mudah dipahami dan menjadi kejelasan. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk memperjelas dan menggambarkan profil dari perusahaan-perusahaan data sampel penelitian sebelum melakukan pengujian hipotesis.

#### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Ujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi, dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa model regresi yang digunakan benar-benar layak dan hasilnya tidak menyimpang atau bias. Uji asumsi klasik ini mencakup beberapa pengujian, yaitu: uji normalitas (menilai data terdistribusi normal), uji multikolinearitas (untuk memastikan antar variabel bebas tidak saling mempengaruhi secara berlebihan), uji heteroskedastisitas (untuk melihat apakah variasi kesalahan tetap atau tidak), dan uji autokorelasi (untuk memastikan tidak ada hubungan antar kesalahan dalam data).

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui bagaimana nilai residual dalam suatu model regresi terdapat distribusi yang normal atau tidak. Model regresi

dinilai baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau malah mendekati normal. Nilai residual yang berdistribusi normal tersebut dapat di deteksi menggunakan analisis grafik serta analisis statistik (Imam Ghozali, 2018).

Uji normalitas bisa dilihat dari grafik, yaitu dengan memperhatikan apakah data berdistribusi normal dan merata di sepanjang garis diagonal atau tidak. Kemudian uji normalitas, diuji berdasarkan histogram dan grafik P-Plot. Pengujian tersebut akan menghasilkan data yang diperkirakan berdistribusi normal ketika titik-titiknya menyebar rata di lingkup garis diagonal dan sejalan dengan arah garis itu.

Namun dalam melakukan uji ini, akan menerapkan analisis statistik, dengan itu penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dengan hasil data dapat dikatakan normal ketika nilai signifikan atas Asymp.Sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan data residual tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2018).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Sedangkan uji normalitas dengan analisis statistik, penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan normal ketika nilai signifikan atas Asymp.Sig (2-tailed) yang dihasilkan jauh meningkat dan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka mampu dikatakan sebagai data residual dan tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2018)

#### **c. Uji Autokorelasi**

Tujuan dari Uji Autokorelasi yaitu menguji bagaimana pada model regresi linear apakah terdapat korelasi pada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode/tahun sebelumnya) atau tidak

(Imam Ghozali, 2018). Sehingga ketika adanya korelasi, maka akan menimbulkan bias pada bagian kesimpulan. Uji ini sering ditemukan dalam data kisaran periode atau dalam beberapa waktu (*time series*). Hal ini tentu disebabkan karena ada gangguan terhadap individu atau kelompok yang cenderung dapat mempengaruhi pada periode selanjutnya. Uji autokorelasi diterapkan dengan uji *Durbin Watson (DW test)*. Kemudian, jika nilai t-hitung  $< t$ -tabel maka terjadi autokorelasi pada model regresi linear.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan agar mengukur apakah sebuah model regresi terhadap perbedaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Tentu adanya perbedaan, uji homoskedastisitas merupakan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain secara tetap, sedangkan sebaliknya uji heteroskedastisitas dengan berbeda. Sehingga pengujian heteroskedastisitas melalui uji *glejser* Imam Ghozali (2018) dengan regresi absolut residual variabel independennya. Kemudian pengukuran nilai signifikan yang didapat dengan ketentuan  $> 0.05$  atau 5% maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

#### **3.4.3. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menaksir seberapa jauh keandalan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu ditentukan antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya ketika nilai koefisien  $R^2$  mendekati satu, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen akan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam mendeteksi variabel dependen (Imam Ghozali, 2018).

### 3.4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda, dalam analisis ini memuat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tentunya inilah yang membedakan dengan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana hanya terdiri dari satu variabel dependen dan variabel independen. Namun dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan arah hubungan (positif/negatif) antara variabel dependen dan variabel independen (Imam Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Financial Shenanigans dan Kualitas Laba, serta satu variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen
- $\alpha$  : *Intercept* atau Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- X1 : Variabel Independen 1
- X2 : Variabel Independen 2
- e : Error

### 3.4.5. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji t bertujuan untuk menguji seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara individu ketika mengolah dan memaparkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut (Imam Ghozali, 2018) :

- a. Apabila tingkat signifikansi  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini dapat diartikan adanya pengaruh yang signifikan serentak antara semua variabel yang diolah.
- b. Apabila tingkat signifikansi  $t > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, hal ini dapat diartikan tidak adanya pengaruh yang signifikan serentak antara semua variabel yang diolah.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting perusahaan untuk membagikan laba bersih perusahaannya sesuai dengan presentase ketentuan yang ditentukan berdasarkan RUPS. Namun kebijakan ini bisa juga dengan ketentuan menaham labanya sebagai laba ditahan untuk investasi di masa depan. Kebijakan dividen akan mengatur berapa jumlah yang dibagikan, kapan, dan bagaimana proses pembayarannya, dengan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan pemegang saham (Teo et al., 2022). Pengukuran kebijakan dividen pada penelitian ini mengikuti pengukuran rasio keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu DPR (*Dividen Payout Rasio*) yang merupakan indikator paling langsung untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan. Berdasarkan rasio keuangan tersebut dapat dijabarkan dengan rumus (Survival et al., 2023):

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen yang diBayarkan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Sumber data : Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Tahunan

(Schilit, Howard M.; Perler 2010)

Satuan Rasio

### 3.5.2. Variabel Independen

#### a. Financial Shenanigans

*Finansial Shenanigans* menurut Schilit, Howard M.; Perler, Jeremy; Engelhart (2018) merupakan tindakan kecurangan manajemen dengan tujuan menyesatkan investor melalui manipulasi informasi dalam laporan keuangan sehingga dapat memengaruhi penilaian terhadap kinerja perusahaan. Informasi keuangan memiliki peran penting bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ketika informasi tersebut dimanipulasi, keputusan dan penilaian yang dihasilkan berpotensi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, Financial Shenanigans diproksikan menggunakan *Beneish M-Score*, yaitu alat deteksi yang digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan, khususnya manipulasi laba. *Beneish M-Score* mengombinasikan delapan rasio keuangan yang berkaitan dengan penjualan, piutang, biaya, aset, dan leverage. Nilai rasio yang tidak berada pada kondisi normal dapat menjadi indikasi adanya praktik manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan.

Sebelumnya pada rumus tertera bahwa terdapat angka seperti konstanta sebesar -4,84 dan koefisien pada masing-masing rasio merupakan nilai yang telah ditetapkan oleh M Beneish (1999) berdasarkan hasil pengembangan model deteksi manipulasi laba.

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4,84 + 0,929 (DSRI) + 0,528 (GMI) + 0,404 (AQI) + 0,892 (SGI) \\ & + 0,12 (DEPI) - 0,17 (SGAI) + 4,68 (TATA) - 0,33(LVGI) \end{aligned}$$

Keterangan

DSRI = (*days Sales in Receivables Index*)

GMI = (*Gross Margin Index*)

AQI = (*Asset Quality Index*)

SGI = (*Sales Growth Index*)

DEPI = (*Depreciation Index*)

SGAI = (*Sales, General, and Administrative*)

TATA = (*Total Accruals to Total Assets*)

LVGI = (*Leverage Index*)

Sumber data : Laporan Laba Rugi

(M Beneish 1999) (Beneish 2004)

Satuan : Rasio

## **b. Kualitas Laba**

Perhitungan rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan laba yang dihasilkan perusahaan dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata.

Rasio kualitas laba menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan didukung oleh arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar proporsi arus kas operasi terhadap laba yang diperoleh, maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan karena laba tersebut berasal dari aktivitas operasional yang sesungguhnya, bukan semata-mata dari penyesuaian akuntansi.

Sebaliknya, apabila laba yang dilaporkan tidak didukung oleh arus kas operasi yang memadai, maka kualitas laba perusahaan cenderung rendah. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya penggunaan komponen akrual yang tinggi atau praktik manajemen laba yang menyebabkan laba yang disajikan kurang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, rasio kualitas laba dapat digunakan untuk menilai tingkat keandalan informasi laba dalam laporan keuangan.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai rasio kualitas laba menunjukkan semakin baik kualitas laba perusahaan, sedangkan nilai rasio yang rendah mengindikasikan kualitas laba yang lebih rendah dan meningkatkan risiko informasi bagi pengguna laporan keuangan.

$$\mathbf{Kualitas\ Laba = \frac{Arus\ Kas\ Operasi\ (CFO)}{Laba\ Bersih}}$$

Sumber data : Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas  
(Muljanto Siladjaja, Yuli Anwar 2022) (Haq et al. 2024)

Satuan : Rasio

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan hasil yang dibahas mengenai dampak Financial Shenanigans: (*Beneish M-Score*) dan kualitas laba terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. *Financial Shenanigans : M-Beneish* berdampak negatif secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Tentu semakin tinggi *M-Beneish* yang mengindikasikan potensi manipulasi laba atau kondisi keuangan semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Sehingga, perusahaan yang dicurigai melakukan manipulasi laba lebih cenderung menahan laba untuk menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi risiko likuiditas.
2. Kualitas laba : Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), perusahaan dengan kualitas laba yang lebih tinggi cenderung lebih konservatif dalam menentukan kebijakan distribusi dividen. Laba yang berkualitas umumnya dialokasikan untuk memperkuat pendanaan internal dan menjaga keberlanjutan usaha, sehingga pembagian dividen menjadi relatif lebih rendah.
3. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Shenanigans dan kualitas laba merupakan faktor yang berkaitan dengan kebijakan dividen perusahaan. Dengan demikian, keputusan pembagian dividen tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga oleh kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

## 5.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan pada penelitian yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan *Financial Shenanigans: Beneish M-Score* sebagai proksi indikasi manajemen laba, sehingga belum mencakup pendekatan lain seperti real earnings management atau model akrual alternatif. Hal ini membatasi cakupan deteksi praktik manipulasi laba yang lebih kompleks.
2. Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini masih bersifat terbatas pada indikator, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh dimensi kualitas laba, seperti persistensi laba, prediktabilitas, atau relevansi nilai laba.
3. Penelitian ini memakai data sekunder seperti data laporan keuangan publik, sehingga tidak dapat menggali kebijakan internal perusahaan atau pertimbangan manajerial yang bersifat kualitatif dalam penentuan kebijakan dividen.
4. Periode pengamatan penelitian terbatas pada jangka waktu tertentu, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan dinamika kebijakan dividen dan perilaku pelaporan keuangan dalam jangka panjang.
5. Model penelitian hanya memfokuskan pada variabel internal perusahaan, sehingga faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, tekanan pasar modal, maupun regulasi khusus belum dimasukkan ke dalam model analisis.

## 5.3. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang telah dipaparkan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih dari satu proksi manajemen laba, seperti real earnings management, *accrual quality*, atau model Kothari, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan gambaran yang lebih komprehensif terkait praktik manipulasi laba.

2. Penelitian mendatang dapat memperluas pengukuran kualitas laba dengan menggunakan indikator tambahan seperti persistensi laba, *smoothness*, atau *earnings response coefficient* agar analisis menjadi lebih mendalam.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi atau kontrol, seperti kualitas tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), kepemilikan institusional, atau ukuran perusahaan, untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan kebijakan dividen.
4. Perlu dipertimbangkan penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang atau lintas sektor industri, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas dan mampu menangkap dinamika kebijakan dividen dalam berbagai kondisi ekonomi.
5. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau studi kualitatif untuk menggali motivasi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pelaporan keuangan dan kebijakan dividen, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui data kuantitatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Beneish, Messod D. 2004. "The Detection of Earnings Manipulation." (January).
- Dechow, Patricia, and Catherine Schrand. 2009. "Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences." (September 2009).
- Examiners, Association Of Certified Fraud. 2024. "The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations." *Association of Certified Fraud Examiners*: 1–106.
- Fahmi. 2020. *Cv. Pena Persada Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura*.
- Freeman, R Edward. 2004. "Darden Graduate School of Business Administration A Stakeholder Approach to Strategic Management." (01).
- Haq, Mamiza, Steven Ongena, Juying Pu, and Eric K M Tan. 2024. "Do Banks Engage in Earnings Management ? The Role of Dividends and Institutional Factors." *Journal of Banking and Finance* 168(August): 107287. doi:10.1016/j.jbankfin.2024.107287.
- Hindocha, Mamta, and Jayesh K Pandya. 2024. "Detecting Financial Shenanigans : Applying Beneish M Score." : 983–87.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2022. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201: Penyajian Laporan Keuangan*. Revisi 200. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7>.
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izazi, Widya Fildzah. 2022. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP

PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT.” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. <http://repository.stei.ac.id/8508/>.

M Beneish. 1999. “The Detection of Earnings Manipulation.” *Financial Analysts Journal*: 24–36.

Muljanto Siladjaja, Yuli Anwar, and Ismulyana Djan. 2022. “The Relationship between Dividend Policy and Earnings Quality : The Role of Accounting Information in Indonesia ’ s.”

Putu, Niluh, Dian Rosalina, Handayani Narsa, Lesta Mega, Evi Afifa, and Oktaviani Ari. 2023. “Heliyon Fraud Triangle and Earnings Management Based on the Modified M-Score : A Study on Manufacturing Company in Indonesia.” *Heliyon* 9(2): e13649. doi:10.1016/j.heliyon.2023.e13649.

Schilit, Howard M.; Perler, Jeremy; Engelhart, Yoni. 2018. *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks and Fraud in Financial Reports*. 4th ed. New York: McGraw-Hill Education.

Schilit, Howard M.; Perler, Jeremy. 2010. *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Fraud in Financial Reports*. 3rd ed. New York: McGraw-Hill.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 2 en ed. Jakarta: CV Alfabeta. [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf).

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.

Survival, Hanif Rani Iswari, Wahyu Wulandari, and R Nadya Shaputri. 2023. “The Mediating Role of Dividend Payout Ratio on the Effect of Cash Ratio and Return on Equity to Price-Earnings Ratio (a Study at Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange).” *International Review of Financial Analysis* 86: 217–29. doi:10.20885/InCAF.vol1.art25.

Teo, Chelsey Monica, Prameswary Chandra Buana, Acep Samsudin, and Lia Nirawati. 2022. "DETERMINASI KEBIJAKAN DIVIDEN." 2(2).